

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia terus bergerak, berubah dan berkembang secara pesat. Dalam perkembangannya manusia merindukan satu kehidupan di mana ia bisa hidup dengan damai. Perdamaian memang kata yang gampang diucapkan namun sulit untuk mewujudkannya. Bahkan sampai di era ini, dengan berkembangnya teknologi di segala bidang, namun perdamaian itu masih terasa dangkal. Berbagai bentuk konflik, kekerasan dan peperangan terus berlangsung dengan menggunakan cara-cara yang canggih. Perkembangan teknologi dan tingkat pendidikan manusia ternyata tidak berjalan seimbang dengan menurunnya kuantitas kekerasan, kejahatan, dan perang. Kekerasan adalah situasi di mana kehidupan seseorang yang hidup dalam pemaksaan atau determinasi dari pihak lain.

Bertolak dari kehidupan manusia setiap hari, kekerasan demi kekerasan seakan-akan mengalir bersama waktu. Ia seolah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sejarah hidup manusia. Peperangan, penindasan dan kekerasan terjadi di mana-mana. Di sini penulis mengambil salah satu contoh, yakni peristiwa G30S/PKI¹. Peristiwa keji itu menjadi momok sejarah kemanusiaan Indonesia. Gerakan ini meninggalkan kenangan pahit tentang kebiadaban manusia Indonesia yang menghabiskan nyawa sesama warganya tanpa belas kasihan, dan tanpa rasa bersalah. Pengalaman telah mengajarkan bahwa di dalam kehidupan ini ada hal-hal yang bisa diubah dan ada hal lain yang tidak bisa diubah. Tentang masa lalu, baik yang membahagiakan maupun yang menyedihkan, kita tidak bisa mengubahnya. Semua yang telah terjadi hanya bisa diterima dan tidak bisa diubah lagi, yang masih selalu mungkin

¹ Geiko Muller-Fahrenholz, *Rekonsiliasi, Upaya Memecahkan Spiral Kekerasan Dalam Masyarakat*, (Ledalero: Maumere, 2005), hlm. vi

untuk diubah adalah sikap dan cara pandang kita terhadapnya². Bertolak dari hal ini, tidak jauh berbeda dengan pengalaman hidup dari seorang filsuf Jerman yaitu Eric Weil.

Eric Weil dalam bukunya berjudul *Philosophie Politique* (1956) dan *philosophie morale* (1961), dua karya ini menegaskan kepedulian dan perhatiannya pada persoalan-persoalan kemanusiaan, terutama perjuangan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan peduli terhadap pemecahan hidup bersama. Demikian juga C.B Mulyatno dalam bukunya berjudul filsafat perdamaian: Menjadi Bijak Bersama Eric Weil, yang mengemukakan pandangan Eric Weil salah seorang filsuf yang belajar di tengah kekerasan dan selalu mengambil hikmah dari kekerasan merupakan jalan kebijaksanaan yang jauh lebih mengembangkan kehidupan dari pada sekedar meratapi apa yang telah terjadi. Eric Weil juga mengatakan bahwa ketika merefleksikan perdamaian akan diperhadapkan pada kenyataan ketegangan. Di tengah berbagai konflik politik di Jerman yang tidak menentu dan berbagai bentuk kekerasan yang menimpa orang-orang keturunan Yahudi membuat Eric Weil harus pergi meninggalkan Jerman ke Paris, dan juga ia harus meninggalkan sanak-saudaranya di Jerman. Di sana ia tercatat sebagai warga Negara Perancis dan awal perang Dunia II Weil menjadi anggota pasukan Perancis yang melawan Invasi Nazi³. Ia juga mengalami kecemasan dan ketakutan yang luar biasa terhadap ancaman kejahatan antara Nazi. Weil menyaksikan sebagian besar anggota keluarga dan sahabat-sahabatnya ditawan dan dibunuh secara kejam oleh Rezim Hitler.

Berbagai persoalan kuantitas kekerasan, kejahatan dan perang yang terus mengalir dalam kehidupan mereka, seolah adalah takdir dalam hidup mereka. Kalau demikian apakah dunia masih mungkin berubah kearah yang lebih baik? Adakah masa depan dunia yang lebih baik? Adakah manusia bisa mengambil bagian hidup yang lebih secara manusiawi? Bertolak

² C. B. Mulyatno, *Filsafat Perdamaian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 8

³C. B. Mulyatno, *Berfilsafat Sebagai Gerakan Mewujudkan Perdamaian Dunia Menurut Eric Weil*, dalam Jurnal Filsafat dan Teologi Vol. 19, No.2, Oktober 2010 (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2010), hlm. 188

dari pengalaman yang memedihkan itu, permenungan Weil tentang apa makna filsafat (cinta kebijaksanaan) di tengah pengalaman yang ia sedang geluti. Kekejaman penjara pada masa perang Dunia II menggores nurani Weil sebagai bagian dari umat manusia yang merindukan perdamaian. Pengalaman pilu akibat kekerasan dan peperangan mendorongnya untuk memberi jawaban positif yang berdampak luas.

Sesuai dengan konsep perdamaianya, Eric Weil mengatakan bahwa bagaimana agar orang mencapai perdamaian? Weil memberi kesaksian bahwa tidak ada gunanya hanya mengeluh dan meratapi derita. Meratapi derita tanpa usaha untuk mengatasinya merupakan langkah mundur dalam hidup. Eric Weil adalah seorang filsuf yang berjuang agar filsafat memberi pencerahan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup sehari-hari⁴.

Dari berbagai persoalan di atas penulis mencoba menelaah lebih jauh dengan berpedoman pada Eric Weil dengan judul: “**Konsep Perdamaian Perspektif Eric Weil**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas, maka pokok persoalan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siapa itu Eric Weil?
2. Apa gagasan pokok filsafat Eric Weil?
3. Bagaimana manusia hidup damai menurut Eric Weil?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini ialah:

- 4 Untuk mengetahui siapa itu Eric Weil.
- 5 Untuk mengetahui gagasan pokok filsafat Eric Weil.

⁴C.B. Mulyatno, *Filsafat Perdamaian, Op. Cit.*, hlm. 8

6 Untuk mengetahui caranya hidup damai menurut pemikiran Eric Weil.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Masyarakat Umum

Karya tulisan ini kiranya mampu memberikan pemahaman bagi masyarakat dan pentingnya kesadaran akan setiap manusia dalam menata hidupnya secara damai. Dalam hal ini masyarakat yang telah diwarnai dengan berbagai persoalan baik itu budaya maupun agama, sehingga pikiran Weil di sini mampu memberi dan menata kembali setiap kehidupan manusia untuk hidup secara damai, aman dan tenteram.

1.4.2 Bagi Civitas Academica Unika Widya Mandira Dan Fakultas Filsafat

Semoga tulisan ini bisa membantu seluruh mahasiswa/i dalam memahami persoalan yang digulati. Sebagai seorang mahasiswa/i yang berintelektual, harus terlebih dahulu memiliki kesadaran yang benar akan kehidupan dalam Negara maupun masyarakat Indonesia, agar dapat menempatkan diri secara tepat dalam berinteraksi setiap hari.

1.4.3 Bagi Penulis

Tulisan ini penting dan menjadi sumbangan bagi penulis sendiri untuk melihat dan memilah setiap konflik di tengah masyarakat sebagai satu bahan referensi dalam mengembangkan perdamaian dengan diri sendiri yang akhirnya terwujud dalam relasi dengan sesama. Sehingga di sini, penulis dituntun untuk menjadi teladan bagi masyarakat luas dalam menghadapi berbagai persoalan atau konflik yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

1.5 Metode Penulisan

Dalam menguraikan pemikiran Eric Weil, penulis menggunakan metode kepustakaan. Sedapat mungkin penulis dengan selektif dan representatif berjuang memperoleh literatur-literatur yang berhubungan dengan topik tulisan ini baik secara langsung maupun tak

langsung. Dari literatur-literatur itu, penulis berusaha mengumpulkan kemudian mengkaji pemikiran Eric Weil dan pemikiran teoritis lain tentangnya, dengan bahasa dan pemahaman penulis sendiri.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis akan mengkaji tulisan ini, dalam lima bagian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Terdiri dari Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan penulisan, Kegunaan Penulisan, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Biografi Dan Latar Belakang Pemikiran Eric Weil. Dalam Bab ini penulis menggambarkan Biografi singkat Eric Weil kemudian karya-karya filosofisnya. Selanjutnya penulis mengulas tentang pemikir-pemikir dan juga situasi sosial politik yang melatarbelakangi pemikiran Eric Weil.

Bab III: Konsep Pemikiran Eric Weil. Di dalam bab ini, penulis menguraikan tentang posisi pemikiran Eric Weil dalam Filsafat, filsafat sejarah Eric Weil.

Bab IV: Konsep Perdamaian Perspektif Eric Weil. Di dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang Konsep Perdamaian, Perdamaian menurut Eric Weil dan jalan menuju perdamaian menurut Eric Weil.

Bab V: Penutup. Di dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan, sumbangsi pemikiran Weil bagi kehidupan publik dan harapan sosial bersama dari tindakan perdamaian Eric Weil.